

ABSTRAK

IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang dengan efektifitas yang sangat tinggi. Namun masih banyak akseptor KB yang masih enggan menggunakan IUD. Akseptor IUD di BPS AI-Usnaini masih rendah, dari 220 peserta KB aktif hanya 25 akseptor (11,4%) yang menggunakan IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian AKDR di BPS AI-Usnaini Sambli Arum Surabaya.

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi semua akseptor KB non IUD pada bulan Juli sebesar 100 orang. Cara pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling* dengan besar sampel 36 responden. Variabel yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian AKDR yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan status ekonomi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden hampir setengahnya (47,2%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang IUD, sebagian besar (66,6%) responden memiliki tingkat pendidikan menengah, dan sebagian besar (55,6%) responden memiliki status ekonomi tinggi.

Simpulan penelitian, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan mempengaruhi rendahnya pemakaian IUD namun status ekonomi tidak mempengaruhi rendahnya pemakaian IUD. Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk tetap memberikan konseling dan meningkatkan mutu konseling misalnya dengan menggunakan lembar balik sehingga akseptor lebih mudah memahami.

Kata Kunci : Faktor, Pemakaian, AKDR